

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS

Nama Bank : Citibank, N.A

Posisi Laporan : Juni 2024



(dalam jutaan rupiah)

Deskripsi	Jun-2024	Mar-2024	Dec-2023	Sep-2023	Jun-2023
Modal yang Tersedia (nilai)					
1 Modal Inti Utama (CET1)	18.667.580	18.968.299	19.122.626	18.291.060	17.646.397
2 Modal Inti (Tier 1)	18.667.580	18.968.299	19.122.626	18.291.060	17.646.397
3 Total Modal	19.104.016	19.290.885	19.488.776	18.732.631	18.076.130
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4 Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	52.819.399	48.746.707	51.488.481	61.462.263	62.954.209
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5 Rasio CET1 (%)	35.34%	38.91%	37.14%	29.76%	28.03%
6 Rasio Tier 1 (%)	35.34%	38.91%	37.14%	29.76%	28.03%
7 Rasio Total Modal (%)	36.17%	39.57%	37.85%	30.48%	28.71%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8 Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9 Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10 Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11 Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12 Komponen CET1 untuk buffer	12.36%	12.40%	11.78%	10.48%	10.70%
Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13 Total Eksposur	109.360.629	101.346.706	95.777.824	99.172.888	96.516.441
14 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.07%	18.72%	19.97%	18.44%	18.28%
14.A Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.07%	18.72%	19.97%	18.44%	18.28%
14.B Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securitized Financing Transaction (SFT) secara gross	17.07%	18.72%	19.97%	18.44%	18.28%
14.C Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	17.07%	18.72%	19.97%	18.44%	18.28%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15 Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA)	50.859.640	43.392.536	42.278.252	42.807.476	45.204.918
16 Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	17.500.156	15.774.205	15.826.086	16.132.718	15.234.953
17 LCR (%)	290.62%	275.09%	267.14%	265.35%	296.72%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18 Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	47.137.416	42.043.397	38.925.281	50.351.213	59.763.279
19 Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	28.736.548	29.811.730	30.778.668	39.048.433	44.082.574
20 NSFR (%)	164.03%	141.03%	126.47%	128.95%	135.57%

Analisis Kualitatif

Leverage : Leverage Ratio pada Q2 2024 dan Q1 2024 adalah 17,07% dan 18,72% , dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

Leverage ratio yang lebih rendah sebesar 1,65% pada Q2 2024 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur dan penurunan tier 1 modal. Peningkatan eksposur terutama pada pos penempatan bank lain.

LCR : Di Q2 2024, jumlah HOLA bank sebesar 50.85 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 70.00 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 54.18 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 290.62%.

Peningkatan HOLA sebesar 7.46 triliun rupiah pada Q2 2024 terutama berasal dari penempatan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di Q2 2024 sebesar 11.60 triliun rupiah yang terutama berasal dari berasal dari transaksi derivatif. Di samping itu, jumlah arus kas masuk juga mengalami peningkatan sebesar 11.55 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Peningkatan pada total arus kas keluar bersih yang lebih besar dari peningkatan pada HOLA menyebabkan LCR Q2 2024 mengalami peningkatan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 290.62%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di bulan Juni 2024, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF: Available Stable Funding) sebesar 47.17 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF: Required Stable Funding) sebesar 30.78 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 164.03%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 23.00% pada bulan Juni 2023 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR berasal dari kenaikan pada faktor ASF yang lebih besar dari penurunan pada faktor RSF. Penurunan pada faktor RSF terutama berasal dari kategori pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing) dan surat berharga. Sedangkan kenaikan pada faktor ASF berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi yang berasal dari simpanan operasional.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan dari simpanan nasabah. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari performing loan dan sekuritas.